

PENGEMBANGAN MEDIA PSIKOEDUKASI BERBASIS VIDEO ANIMASI UNTUK PENCEGAHAN *POSTPARTUM BLUES* IBU POST SECTIO CAESAREA (SC)

*Development of Psychoeducation Media Based on Animation Videos to Prevent
Postpartum Blues in Mothers Post Sectio Caesarea (SC)*

Ina Handayani^{1*}, Elin Supliyani¹, Enung Harni Susilawati¹

¹Program Studi Kebidanan (Kampus Bogor), Poltekkes Kemenkes Bandung, Bogor,
Indonesia

*Email: inaumialyafaris@gmail.com

ABSTRACT

Childbirth with Sectio Caesarea (SC) has risks, namely slower recovery due to wounds and pain so that the mother cannot care for her baby properly. This condition reduces the mother's confidence in carrying out her role, disrupts the natural attachment process and increases the occurrence of postpartum blues. Psychoeducation is important to prevent this from happening. Effective and easy to understand media regarding psychoeducation for postpartum mothers can be provided through animated videos. Information through animated videos is easier to understand and easier to store in memory for a longer period of time. The aim of this research was to produce animated video-based psychoeducational media. The research uses research and development research methods. The development procedure is carried out through: 1) Preliminary study stage, 2) Media development stage which is divided into 3 parts, namely a) compiling material, b) creating a script and preparing storyboards, c) making and editing videos. Next, validate the assessment by 1 media expert, 2 material experts and 5 post SC mothers in a limited trial to assess the suitability of the educational media created. The research results showed that animated video-based psychoeducation media had a feasibility level of 96 based on media expert assessment, while material expert assessment had a value of 90 and the result of limited trials had a value of 98. Animated video-based psychoeducation media for post-SC mothers is in the very feasible and positif category. Midwives can provide psychoeducation through animated videos

Keywords: *post SC, psychoeducation, animated video*

ABSTRAK

Persalinan dengan *Sectio Caesarea* (SC) memiliki resiko yaitu pemulihan lebih lambat karena adanya luka dan rasa nyeri sehingga ibu belum bisa merawat bayinya dengan baik. Kondisi ini mengurangi kepercayaan diri ibu dalam melaksanakan perannya, mengganggu proses perlekatan alami dan meningkatkan terjadinya *postpartum blues*. Psikoedukasi yang diberikan kepada ibu dan keluarga penting dilakukan supaya ibu dapat beradaptasi dengan baik dan mendapatkan dukungan yang optimal. Media yang efektif dan mudah dipahami tentang psikoedukasi ibu postpartum dapat diberikan melalui video animasi. Informasi melalui video animasi lebih mudah dipahami serta mudah disimpan dalam ingatan pada jangka waktu yang lebih lama. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan media psikoedukasi berbasis video animasi. Penelitian menggunakan metode penelitian riset dan pengembangan. Prosedur pengembangan dilakukan melalui: 1) Tahap studi pendahuluan, 2) Tahap pengembangan media yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu a) menyusun materi, b) membuat naskah dan menyiapkan *storyboard*, c) pembuatan dan editing video. Selanjutnya, validasi penilaian oleh 1 orang pakar media, 2 orang pakar materi dan 5 orang ibu post SC pada uji coba terbatas untuk menilai kelayakan media edukasi yang dibuat. Hasil penelitian menunjukkan media psikoedukasi berbasis video animasi yang dengan nilai tingkat

kelayakan 96 berdasarkan penilaian ahli media sedangkan penilaian ahli materi dengan nilai 90 serta hasil ujicoba terbatas dengan nilai 98. Media psikoedukasi berbasis video animasi pada ibu post SC termasuk kategori sangat layak dan positif. Simpulan penelitian bahwa psikoedukasi melalui media video sangat layak untuk digunakan media edukasi. Bidan bisa memberikan psikoedukasi melalui video animasi.

Kata kunci: post SC, psikoedukasi, video animasi

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), persalinan dengan *Seccio Caesarean* (SC) akan terus meningkat diseluruh dunia, saat ini terdapat 1 dari 5 (21%) dari seluruh kelahiran. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2030 dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui SC [1]. Persalinan SC menimbulkan beberapa resiko yang salah satu diantaranya adalah terjadinya *postpartum blues*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa persalinan dengan SC mempunyai resiko 3,7 kali lebih besar dibandingkan dengan persalinan normal [2]. Hasil review beberapa penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi melaporkan bahwa sebanyak 40-70% ibu post SC mengalami *postpartum blues* [3].

Postpartum blues pada persalinan SC terjadi karena terdapat luka sayatan yang menimbulkan nyeri dan menyebabkan ibu terbatas bergerak sehingga ibu belum bisa merawat anaknya dengan leluasa serta penyembuhan luka operasi juga lebih lama. Kondisi ini menghambat proses perlekatan dengan bayi sehingga mengurangi kepercayaan diri dalam melaksanakan perannya sebagai seorang ibu. Secara psikis ibu pun mungkin merasa sedih karena ketidakmampuannya melahirkan secara normal dan ini akan berefek pada kehamilan dan persalinan selanjutnya [4],[5],[3],[6].

Dampak yang lebih lanjut bisa terjadi jika *postpartum blues* tidak diatasi adalah terjadinya depresi *postpartum*. Hal ini dapat mengganggu hubungan interaksi antara ibu dan bayi termasuk berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang bayi, bahkan jika depresi ini tidak ditindaklanjuti bisa berlanjut menjadi hal yang lebih serius yaitu psikosis *postpartum* [7]. Menurut hasil penelitian, anak dari ibu yang mengalami depresi *postpartum* akan mengalami gangguan pertumbuhan kognitif dan gangguan perilaku [8],[9].

Melihat dampak yang cukup serius dan angka kejadian *postpartum blues* yang cukup tinggi pada proses persalinan SC ini, maka psikoedukasi pada masa nifas pada ibu post SC ini penting. Psikoedukasi adalah pemberian informasi dan dukungan untuk menghadapi proses adaptasi psikologis[10]. Berdasarkan hasil kajian literatur dilaporkan bahwa pemberian psikoedukasi berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan tingkat depresi pada ibu post partum [11]. Psikoedukasi bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam proses pengambilan keputusan serta strategi koping dalam menghadapi permasalahan yang dialami. Melalui pemberian psikoedukasi, bidan berperan dalam upaya promotif mengenai perubahan adaptasi psikologis dengan tujuan ibu nifas bisa memahami dan menerapkan serta memberdayakan keluarga untuk membantu ibu dalam proses adaptasi tersebut sebagai upaya pencegahan gangguan psikologis pada ibu *postpartum*[12].

Pemberian psikoedukasi bisa menggunakan beberapa media salah satunya dengan video [11]. Materi psikoedukasi yang disampaikan melalui video yang berisikan animasi dapat digunakan sebagai pilihan karena tidak membuat menjadi bosan [11]. Video animasi memiliki tampilan yang menarik, mudah dimengerti dan informatif. Informasi yang disampaikan lebih bertahan lama pada daya ingat [13],[14]. Selain berpengaruh terhadap pengetahuan, video animasi juga dapat merubah perilaku yang terkait kesehatan.

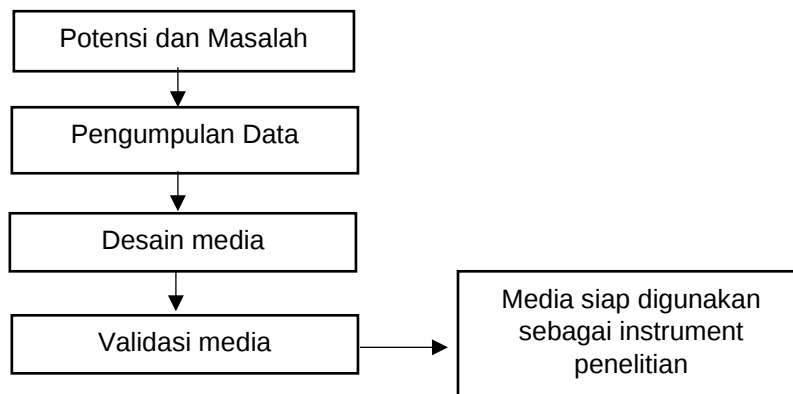
Kajian literatur dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pemberian edukasi terbukti signifikan meningkatkan

pengetahuan pasien pada berbagai kelompok usia dan kelompok penyakit. Video animasi disukai karena tampilan dan audio yang menarik, sehingga responden merasa lebih mudah memahami informasi yang disampaikan serta merasa dalam kondisi senang selama proses transfer ilmu [12].

Pemberian psikoedukasi di RSUD Kota Bogor sudah dilakukan oleh bidan tetapi belum ada media promosi kesehatan yang digunakan, sehingga dengan waktu yang terbatas karena kesibukan kegiatan tindakan medis yang harus dilakukan serta banyaknya pasien yang harus diberikan pelayanan, psikoedukasi yang disampaikan belum maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan media yang lebih efektif supaya psikoedukasi dapat disampaikan secara menyeluruh kepada semua pasien, dan informasi yang disampaikan sama serta mudah dipahami oleh audien. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media dan menganalisis uji kelayakan media psikoedukasi berbasis video animasi untuk pencegahan *postpartum blues* ibu *post section caesarea*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada penelitian ini metode ini digunakan untuk mengasilkkan dan mengembangkan produk berupa media psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga dalam pencegahan Postpartum Blues pada Ibu Post SC. Langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat pada ga,bar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pembuatan Media Video Edukasi

Subjek pada penelitian ini terdiri dari 2 penguji ahli ahli materi dan 1 orang ahli media, 5 orang praktisi Bidan, 9 orang ibu post SC untuk wawancara potensi dan masalah serta 5 orang ibu postpartum dan keluarga untuk uji coba terbatas. Penelitian dilakukan di RSUD Kota Bogor pada bulan Agustus-November 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) observasi dan wawancara yang dilakukan kepada Ibu postpartum SC dan keluarganya serta Bidan di Rumah Sakit. Wawancara bertujuan menggali potensi dan masalah untuk masukan dalam pengembangan media psikoedukasi 2) Uji kelayakan media psikoedukasi dilakukan untuk melihat layak atau tidaknya media yang akan dikembangkan dengan menggunakan lembar validasi media. 3) Uji kelayakan materi psikoedukasi dilakukan untuk melihat layak atau tidaknya materi pada media menggunakan lembar validasi materi. 4) Angket yang diberikan kepada responden yang bertujuan untuk uji kelayakan dari pengguna media yaitu ibu postpatum SC dan keluarganya.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Lembar wawancara untuk menemukan permasalahan yang terjadi pada ibu postpartum SC dan

pelaksanaan edukasi adaptasi psikologis di RS kepada Bidan di RS. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kondisi ibu postpartum SC tentang proses adaptasi psikologisnya dan bagaimana dukungan keluarga terhadap ibu selama masa nifas. Wawancara untuk menggali informasi awal tentang permasalahan. 2) Lembar validasi ahli untuk mengetahui kelayakan media psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga. 3) Lembar angket responden untuk mengetahui respon dari pengguna media yaitu ibu postpartum dan keluarga.

Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dilaporkan dalam bentuk paparan atau gambaran kondisi dan situasi yang diteliti dalam bentuk narasi. Data analisis deskriptif kualitatif juga didapat dari lembar penilaian yang diberikan kepada ahli dan ibu postpartum terdiri dari komentar, kritik dan saran sebagai bahan revisi media yang dikembangkan. Sedangkan Analisis Data Deskriptif Kuantitatif dilakukan setelah tahap pengumpulan data yang didapatkan dari lembar validasi kepada ahli dan ibu postpartum serta keluarga. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan rumus-rumus berikut:

a. Lembar Validasi ahli

Penilaian ahli media dan materi melalui lembar validasi ahli diberikan skor sebagai berikut : sangat baik : 1; baik :4; cukup baik :3; Kurang baik :2; dan sangat tidak baik :1, kemudian dihitung persentasenya dengan rumus berikut [15]:

$$P = \frac{\sum S}{\sum \max} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase validasi

$\sum S$ = Jumlah skor dari validator

$\sum \max$ = Jumlah skor maksimal

100 = Konstanta

Hasil dari perhitungan persentase dibuat skala persentase untuk menentukan kelayakan media seperti yang tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan [15]

Skala Presentase	Kriteria Kelayakan
91%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik
0%-20%	Sangat Tidak Baik

b. Angket Responden

Respon yang diperoleh dari ibu post SC dan keluarga terkait media Psikoeduksi dan pemberdayaan keluarga yaitu menggunakan rumus [15]:

$$\%NRP = \frac{\sum NRS}{NRS \max} \times 100\%$$

Keterangan:

$\%NRP$ = Persentase nilai responden

$\sum NRS$ = Jumlah nilai responden

$NRS \max$ = Nilai respon maksimum

100 = Konstanta

Kategori skot bobot penilaian responden yaitu sangat setuju: 5, setuju: 4, cukup setuju: 3, tidak setuju: 2, dan sangat tidak setuju: 1. Dari hasil yang diperoleh, kemudian dicari

kualifikasi menurut skala likert, sehingga didapatkan kesimpulan dari responden. Kriteria skor responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Respon Ibu Post SC dan Keluarga [15]

Skala Presentase	Kriteria Kelayakan
81%-100%	Sangat Positif
61%-80%	Positif
41%-60%	Cukup positif
21%-40%	Kurang positif
0%-20%	Sangat Kurang positif

Penelitian telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik RSUD Kota Bogor dengan Nomor : 036/KEP-RSUD/EC/VIII/2024.

HASIL

Pengembangan Media video

a. Tahap Potensi dan Masalah

Tahap pertama pada pengembangan video yaitu tahap potensi dan masalah. Tujuan pada tahap ini adalah untuk mengetahui permasalahan pada ibu nifas terkait adaptasi psikologi masa nifas dan peran keluarga dalam menghadapi masa adaptasi tersebut, serta psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga yang dilakukan di RS untuk ibu Post SC. Wawancara dilakukan pada 9 orang bidan dan 1 orang tim promosi kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data bahwa edukasi selalu dilakukan pada ibu post SC terkait kebutuhan ibu nifas secara umum, tanda bahaya dan laktasi, sedangkan terkait adaptasi psikologis belum dilakukan secara khusus baik pada ibu dan keluarga, jika pun ada diberikan tergantung kebutuhan atau masalah pada ibu post SC saat itu. Pemberian edukasi biasanya dilakukan secara langsung tanpa media atau kadang-kadang menggunakan media leaflet. Edukasi rutin yang biasa dilakukan adalah di poliklinik ada jadwal secara rutin (pojok edukasi). Kegiatan edukasi juga dilakukan melalui media poster, flyer dan sosial media. Rumah sakit memiliki media online “sikembar” untuk promosi kesehatan berupa materi yang bisa dibaca. Media ini bisa diakses melalui scan barcode.

Pengkajian secara khusus terkait adaptasi psikologis dengan menggunakan alat penapisan deteksi depresi postpartum belum dilakukan saat ibu kunjungan ulang nifas ke poliklinik, kecuali jika ada keluhan. Beberapa hal yang terlihat oleh bidan diruangan terkait respon keluarga terhadap ibu post SC berbeda-beda yaitu ada ibu post SC yang mendapat perhatian dan tidak mendapat perhatian dari keluarga, seperti misalnya tidak didampingi suami saat di RS dan saat kunjungan ulang. Terkait pelaksanaan edukasi, hal yang dirasakan menjadi hambatan bagi bidan adalah keluangan waktu dan keterbatasan sumberdaya manusia (SDM) karena Rumah Sakit sebagai tempat rujukan menuntut petugas untuk melakukan prosedur tindakan medis lain yang lebih utama dilakukan kepada pasien.

Hasil observasi dan wawancara pada 9 orang ibu post SC hari ke-7-10 didapatkan bahwa ibu dan keluarga mengetahui tentang adanya kondisi postpartum blues tapi belum mengetahui secara lengkap, saat di RS sudah diarahkan untuk tidak stres menghadapi masa nifas dan dianjurkan keluarga membantu ibu di rumah. Ibu dan keluarga tidak mengakses edukasi online melalui website RS. Adapun terkait adaptasi psikologis yang dialami rata-rata ibu merasa kelelahan di hari-hari pertama mengurus bayi karena kurang tidur, bayi rewel, khawatir, cemas terkait kondisi bayi serta minimnya bantuan kepada ibu.

Hasil pengkajian menggunakan kuesioner EPDS (Edinburgh Postnatal Depression Scale) yang merupakan alat deteksi terjadinya depresi postpartum didapatkan 3 orang ibu dengan nilai < 10, 3 orang ibu dengan nilai 10 dan 3 orang ibu dengan nilai

> 10. Penilaian pada kuesioner EPDS ini adalah nilai dengan skor lebih dari sepuluh menunjukkan ibu mengalami depresi postpartum.

b. Pengumpulan Data

Setelah mengetahui masalah yang dialami oleh ibu post SC dalam adaptasi psikologis dan respon keluarga pada masa adaptasi psikologis serta hambatan Bidan dalam pemberian psikoedukasi, tahap selanjutnya adalah pengumpulan data serta informasi tentang penyelesaian permasalahan serta media untuk menunjang psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga. Berdasarkan wawancara didapatkan bahwa harapan ibu post SC setelah mengalami masa 7 hari masa nifas ini mendapatkan dukungan dari keluarga, terutama suami bisa lebih peka terhadap kebutuhan ibu dan lebih memberikan perhatian. Ibu dan Keluarga merasa perlu informasi-informasi yang terkait dengan masa postpartum. Ibu dan keluarga merasa bisa lebih memahami jika edukasi yang disampaikan melalui video.

Menurut bidan, psikoedukasi perlu dilakukan sebagai persiapan ibu dan keluarga di rumah menghadapi adaptasi psikologis dan menghindari terjadinya depresi postpartum. Tetapi karena keterbatasan SDM dan waktu, edukasi bisa disampaikan melalui media video baik kepada ibu dan keluarga, sehingga saat di rumah bisa melakukan deteksi dini dan melakukan pencegahan terhadap kejadian depresi postpartum serta segera berkonsultasi jika ada permasalahan.

Media edukasi video lebih menarik dibandingkan dengan bahan bacaan karena gambar lebih hidup yang akan membuat audience lebih fokus memperhatikan serta karena budaya literasi di Indonesia yang masih kurang. Materi psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga yang terdapat di dalam video dibuat berdasarkan hasil literatur *review* teori dan fakta-fakta dari kasus kejadian depresi postpartum.

c. Desain produk

Tahap desain produk merupakan tahapan membuat langkah-langkah yang di siapkan dalam pembuatan media edukasi yaitu video animasi. Gambar yang digunakan dalam video ini berupa animasi supaya lebih dapat menceritakan kondisi dan fakta-fakta yang terjadi. Adapun proses dalam desain video sebagai berikut: 1) Pembuatan *storyboard* 2) Mempersiapkan skrip 3) Memproduksi video dan audio.

Video animasi psikoedukasi dapat di akses di https://drive.google.com/drive/folders/13J1tVGsfXo3gX0NIso7z5hEZjNrHvXP1?usp=drive_link. Durasi pada video ini selama 10 menit. Dalam opening video terdapat cerita kasus ibu postpartum mengalami adaptasi psikologis masa postpartum dengan kondisi yang umum terjadi pada seorang ibu dimasa tersebut, yaitu kurang tidur, bayi rewel dan masalah menyusui. Cerita kemudian berlanjut pada kondisi masa postpartum yang minim dukungan keluarga, sehingga ibu mengalami kondisi *postpartum blues* sampai terjadi depresi postpartum. Bahasan selanjutnya yang disampaikan pada video adalah mengenai penyebab terjadinya kondisi seperti kasus yang diceritakan diawal, cara mengatasi dan pencegahannya baik yang dilakukan oleh ibu postpartum juga yang harus dilakukan keluarga untuk mendukung ibu selama masa adaptasi.

Dukungan keluarga pada video ini disampaikan sesuai tahapan perubahan masa postpartum. Masalah menyusui pada masa postpartum awal juga disampaikan pada video ini, sehingga ibu postpartum dan keluarga diharapkan bisa mengatasi kesulitan menyusui awal yaitu kondisi ASI yang masih sedikit dan juga mengetahui bahwa kelancaran menyusui dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu postpartum.

d. Tahap Validasi Produk

Tahapan selanjutnya media video psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga divalidasi/diuji kelayakan oleh 2 validator ahli materi dan 1 validator ahli media. Validator ahli materi adalah 1 orang Praktisi Psikologi Klinis Rumah Sakit Marzoeki

Mahdi dan 1 orang dosen UNAIR Jurusan Kebidanan sedangkan validator ahli media yaitu sarjana design, pengajar dan praktisi design video animasi. Setelah divalidasi, media video juga diberikan komentar dan saran untuk diperbaiki.

e. Tahap Revisi Produk

Tahap revisi produk merupakan tahapan memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan media video yang telah dikembangkan berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli media dan validator ahli materi. Pada video psikoedukasi ini sudah dilakukan revisi sebanyak 3 kali berdasarkan masukan dari validator media dan materi. Setelah tahap revisi produk ini selesai berdasarkan penilaian validator bahwa video sudah layak digunakan tanpa revisi selanjutnya pada media video dilakukan ujicoba terbatas pada 5 orang ibu post SC dan keluarga.

Kelayakan Media Video Psikoedukasi

a. Hasil Uji Kelayakan Media Ahli Media

Uji kelayakan media video psikoedukasi oleh ahli media dilakukan untuk mengetahui kelayakan secara tampilan dari media yang telah dikembangkan. Penilaian uji kelayakan media terdiri dari 5 aspek yaitu tujuan, manfaat, penggunaan, visual dan audio.

Tabel 7 Hasil Uji Kelayakan Media Psikoedukasi oleh Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Catatan	Skor penilaian	Kriteria
1	Aspek Tujuan	Tujuan dan manfaat materi yang disampaikan sudah jelas dan mudah dipahami, penjelasan berupa teks kecil untuk kata atau Bahasa asing atau Bahasa kedokteran dapat ditampilkan dan dipahami dengan mudah.	95	Sangat layak
2	Aspek Manfaat	Video memudahkan Bidan untuk memberikan psikoedukasi pada ibu dan keluarga	96	Sangat layak
3	Aspek Penggunaan	Video ini bisa digunakan kapan saja baik klasikal atau mandiri, sudah disertai teks berjalan sehingga bisa digunakan ibu dengan tuna rungu	100	Sangat layak
4	Aspek Visual	Visual sudah baik dan dapat menggambarkan kondisi sesuai dengan pesan yang disampaikan, semua detail kecil yang perlu ditambahkan seperti di visual kalender terlihat dengan jelas.	94	Sangat layak
5	Aspek Audio	suara dubber sudah baik, sepanjang video berbicara, diselingi dengan music atau backsound.	96	Sangat layak
Total Keseluruhan			96	Sangat layak

Sumber : data penelitian yang diolah

Tabel 7 menunjukkan penilaian kelayakan dari ahli media. Pada aspek tujuan diperoleh nilai 95 dengan kriteria sangat layak, nilai aspek manfaat 96 dengan kriteria sangat layak, nilai aspek penggunaan 100 dengan kriteria sangat layak, nilai aspek visual 94 dengan kriteria sangat layak dan nilai aspek audio 96%

dengan kriteria sangat layak. Adapun total rata-rata nilai aspek secara keseluruhan adalah 96 dengan kriteria sangat layak.

b. Hasil Uji Kelayakan Media Video Psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga pada ibu post SC oleh ahli Materi

Uji kelayakan materi video psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga pada ibu post SC oleh ahli materi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan dari materi yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran. Penilaian uji kelayakan materi terdiri dari 4 aspek yaitu Materi, Manfaat, Penggunaan dan kesesuaian media. Berikut hasil validasi kelayakan materi pada media video psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga pada ibu post SC dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8. Hasil uji kelayakan media psikoedukasi oleh ahli materi

No	Aspek Penilaian	Catatan	Skor penilaian	Kriteria
1	Materi	Materi sudah cukup jelas, mudah dipahami dan penyajian materi sudah runut	86	Sangat layak
2	Manfaat	Tujuan dan manfaat materi yang disampaikan sudah jelas dan mudah dipahami	92	Sangat layak
3	Penggunaan	Video ini bisa digunakan kapan saja baik secara mandiri atau klasikal	95	Sangat layak
4	Kesesuaian media	Video Psikoedukasi layak digunakan untuk mencegah masalah psikologis Ibu Post SC, dan ada baiknya juga diberikan kepada <i>support system</i> .	83	Sangat layak
Total Keseluruhan			90	Sangat layak

Sumber : data penelitian yang diolah

Berdasarkan data hasil uji kelayakan media diatas, pada aspek Materi diperoleh skor penilaian 86 dengan kriteria sangat layak, skor penilaian aspek Manfaat 92 dengan kriteria sangat layak, skor penilaian aspek penggunaan 95 dengan kriteria sangat layak dan skor penilaian aspek kesesuaian media 83 dengan kriteria sangat layak. Adapun total rata-rata secara aspek keseluruhan adalah 90 dengan kriteria sangat layak.

Respon Ibu postpartum dan Keluarga terhadap Media video Psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga pada ibu post SC

Respon Ibu Post SC dan keluarga terhadap Media video psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga pada ibu post SC angket jenis Skala *Likert* dengan jumlah responden sebanyak 5 responden. Penilaian lembar angket respon ibu post SC dan keluarga terdiri dari 6 aspek yaitu Materi, Manfaat, Penggunaan, Kesesuaian media, Visual dan Audio. Hasil respon ibu post SC dan keluarga terhadap media video psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9. Data Hasil Respon Ibu Post SC dan Keluarga

Aspek Penilaian	Jumlah Aspek	Penilaian					Total Skor	Skor Maksimal	%	Kriteria
		SS	S	CS	TS	STS				
Materi	9	205	16	0	0	0	221	225	98	Sangat positif
Manfaat	5	120	4	0	0	0	124	125	99	Sangat positif
Penggunaan	5	115	8	0	0	0	123	125	98	Sangat Positif
Kesesuaian Media	2	50	0	0	0	0	50	50	100	Sangat Positif
Visual	7	125	40	0	0	0	165	175	94	Sangat Positif
Audio	5	105	16	0	0	0	121	125	97	Sangat Positif
Total Aspek Keseluruhan		720	87				804	825	97	Sangat Positif

Sumber : data penelitian yang diolah

Tabel 9 menunjukkan data prosentase hasil respon ibu post SC dan Keluarga, pada aspek materi diperoleh 98 % dengan kriteria sangat positif, aspek manfaat diperoleh 99 % dengan kriteria sangat positif, dan aspek penggunaan diperoleh 98 % dengan kriteria sangat positif, aspek kesesuaian media diperoleh 100% dengan kriteria sangat positif , aspek visual diperoleh 94% dengan kriteria sangat positif dan pada aspek audio diperoleh 97% dengan kriteria sangat positif. Adapun total persentase aspek keseluruhan diperoleh 97 % dengan kriteria sangat positif.

PEMBAHASAN

1. Pengembangan Media Psikoedukasi berbasis video animasi untuk pencegahan *postpartum blues* pada ibu post SC

Pada tahap awal yaitu analisis permasalahan yang muncul, peneliti melakukan pengembangan media psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga berbasis video animasi dengan tujuan agar edukasi yang dilakukan tidak menyita waktu bidan yang terbatas karena harus memberikan pelayanan/ tindakan lain. Psikoedukasi untuk Ibu post SC dan keluarga bisa diberikan melalui video sehingga ibu dan keluarga bisa menyimak video edukasi secara mandiri dan mendapatkan informasi terkait perubahan adaptasi psikologi. Ibu dan keluarga bisa mengetahui tanda bahaya yang terjadi terkait kondisi psikologisnya. Hal ini bisa menjadi salah satu upaya dalam mencegah terjadinya *postpartum blues*.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa jenis persalinan mempunyai pengaruh terhadap resiko depresi postpartum, terutama kondisi dengan persalinan SC. Berdasarkan hal tersebut, maka penting dilakukan pemberian informasi terkait adaptasi psikologis dan skrining rutin pada saat kunjungan postpartum sehingga ibu yang memiliki resiko depresi postpartum dapat segera mendapatkan asuhan kebidanan secara optimal termasuk tindakan rujukkan jika membutuhkan diagnosa dan penanganan lebih lanjut [2].

Pemberian psikoedukasi bagi ibu postpartum mempunyai pengaruh terhadap penurunan tingkat depresi, karena melalui materi yang diberikan ibu memiliki kemampuan koping positif untuk menghadapi berbagai gangguan emosional dan psikologis [11]. Ibu juga lebih tenang dan terbuka kepada keluarga kemudian keluarga dapat merespon dengan memberikan perhatian, sehingga ibu dapat terbantu dalam menyelesaikan kegiatan rumah tangganya dan mengurus bayinya

[16]. Psikoedukasi dapat diberikan melalui video animasi sehingga membuat responden tidak bosan [11].

Ibu post SC dan keluarga lebih memahami materi dengan lebih mudah dan menarik perhatian dalam mempelajari adaptasi psikologis lewat video animasi, pada video disampaikan mengenai komplikasi dari *postpartum blues* dalam bentuk kasus atau fakta yang terjadi, dan hal ini lebih mudah dibuat scene karena dalam bentuk animasi. Peserta lebih fokus memperhatikan materi edukasi yang disampaikan karena adanya gambar yang menarik [17]. Selain memiliki tampilan yang menarik video animasi sebagai tayangan audiovisual lebih mudah untuk diingat [14]. Menurut penelitian Kayler, para responden berpendapat bahwa menyaksikan video animasi menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan menghibur sehingga saat menonton tidak membosankan serta waktunya walaupun durasinya lama tidak terasa [18]. Hasil kajian literatur Aisah dkk didapatkan kesimpulan bahwa video animasi menarik, mudah dimengerti dan bersifat informative sehingga efektif dalam meningkatkan pengetahuan [13]. Menurut Sadiman media edukasi melalui video lebih mudah dipahami karena menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan, jika indra ini semakin dilibatkan maka penyampaian edukasi akan lebih efektif [19].

Beberapa penelitian tentang psikoedukasi yang telah dilakukan diantaranya penelitian oleh Kashani dkk dengan pemberian materi secara langsung 24-48 jam sebelum melahirkan, penelitian Renner dkk menggunakan media booklet, penelitian Ristanti dkk dilakukan melalui media leaflet dan penelitian Meisler menggunakan booklet dan video [11]. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pengembangan media psikoedukasi pada penelitian ini berbasis video animasi yang diawali pada bagian opening dengan kasus ibu yang mengalami adaptasi psikologis karena kelelahan kurang istirahat disebabkan adanya mitos tidak boleh tidur siang, kemudian laktasi terhambat sehingga ASI tidak lancar keluar, ibu merasa tidak percaya diri, kasus tersebut sampai menjadi depresi bahkan sampai psikosis postpartum. Pada video juga ditayangkan fakta-fakta yang terjadi atau kasus riil yang terjadi akibat postpartum blues yang tidak ditangani. Melalui cerita dan fakta-fakta tersebut diharapkan ibu postpartum dan keluarga bisa lebih memahami kondisi yang terjadi pada adaptasi psikologis masa postpartum.

Pemberian materi tentang adaptasi psikologis masa nifas akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu postpartum untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan psikologis masa nifas, sehingga saat ibu mengalami proses tersebut ibu selalu berfikir positif dan bisa melalui setiap fase perubahannya. Selain itu suami dan keluarga yang mendampingi ibu selama masa nifas juga bisa memahami perubahan psikologis yang dialami ibu dan memberikan dukungan agar ibu merasa nyaman dan bahagia [20].

Revisi produk dilakukan setelah mendapatkan hasil validasi dari ahli. Pada video psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga dilakukan revisi produk sesuai masukan para ahli baik dari segi materi, bahasa, tampilan gambar, design dan audio. Pada penelitian ini dilakukan revisi pada video sebanyak 2 kali sebelum dihasilkan video final yang di validasi para ahli tidak diperlukan kembali revisi. Menurut Waruwu media penelitian perlu di validasi ahli kemudian dilakukan revisi sehingga menciptakan produk atau model yang baik dan berkualitas dan layak diterapkan untuk masyarakat secara luas [21].

2. Hasil Uji Kelayakan Media Video Psikoedukasi dan Pemberdayaan Keluarga pada Ibu Post SC

Pada penelitian ini uji kelayakan media psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga oleh ahli media dan ahli materi. Menurut Sugiyono untuk memperoleh kelayakan media yang akan digunakan dalam penelitian perlu ditinjau oleh ahli media, ahli materi dan pengguna dengan menggunakan instrumen untuk memvalidasinya [15].

Hasil oleh ahli media diperoleh nilai 96 dengan kriteria sangat layak dan hasil validasi oleh ahli materi diperoleh nilai 90 dengan kriteria “sangat layak”. Berdasarkan hasil validasi tersebut maka media video psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga untuk selanjutnya dilakukan uji coba. Menurut Sugiyono validasi dilakukan oleh para ahli dibidang tersebut baik secara ahli materi atau ahli media untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan suatu produk. Untuk selanjutnya dapat dilakukan uji coba jika produk tersebut sudah dinyatakan layak oleh validator [15]

Hasil uji coba terbatas kepada pengguna video yaitu ibu nifas dan keluarga didapatkan nilai validasi 97 dengan kriteria sangat positif. Hasil uji ini menunjukkan bahwa video psikoedukasi dan pemberdayaan keluarga dapat digunakan untuk uji skala besar pada penelitian selanjutnya. Sejalan dengan penelitian Hidayat yang mendapatkan hasil uji coba kelompok kecil dengan nilai 90,95 dengan kriteria sangat positif dan dapat digunakan untuk uji skala besar [22]. Pengembangan media psikoedukasi ini merupakan peran multimedia yang menghasilkan gambar, suara dan animasi yang menghasilkan suatu informasi. Media psikoedukasi ini karena bentuknya video mempunyai kelebihan dapat menyampaikan informasi secara langsung melalui audio visual kepada ibu nifas dan keluarga tanpa harus menyita waktu tenaga kesehatan untuk menjelaskan. Hal-hal yang tidak dipahami dapat ditanyakan kepada tenaga kesehatan setelah menyimak informasi melalui video. Hal inilah yang dapat menghemat waktu para tenaga kesehatan yang berada di Rumah sakit untuk tetap dapat memberikan psikoedukasi terutama kepada ibu post SC yang secara kondisinya lebih besar kemungkinan untuk mengalami depresi postpartum.

SIMPULAN

Hasil dari pengembangan media tersusun video animasi psikoedukasi yang dinilai sangat layak dan positif untuk digunakan pada penelitian selanjutnya yaitu dengan melakukan analisis efektifitas psikoedukasi terhadap ibu post SC dalam mencegah terjadinya *postpartum blues* di RSUD Kota Bogor. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk tenaga kesehatan dalam pemberian psikoedukasi serta ibu nifas dan keluarga dalam mempersiapkan adaptasi psikologis sehingga bisa mencegah terjadinya *postpartum blues*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak RSUD Kota Bogor yang telah memberikan izin penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada para bidan, Ibu post SC serta keluarga yang telah membantu dalam proses pengambilan data, ahli materi, ahli media yang telah membantu melakukan validasi media penelitian serta tim pembuat video yang telah membantu menghasilkan media psikoedukasi pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] “Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access,” World Health Organization. [Online]. Available: <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>
- [2] R. Ariyanti, D. Siti Nurdianti, and A. Ari, “Pengaruh Jenis Persalinan terhadap Risiko Depresi Postpartum Pada Ibu Nifas,” *J. Kebidanan dan Keperawatan*, vol. 12, no. 2, pp. 123–128, 2016.
- [3] K. Pratiwi and E. R. Ambarwati, “Wanita dengan Metode Persalinan Sectio Caesarea (SC) lebih Berisiko Mengalami Depresi Postpartum: Systematic Review,” *J. Kesehat. Madani Med.*, vol. 14, no. 01, pp. 82–87, 2023.
- [4] Y. E. P. Yuni Kusmiyati, Herlina Tri Nugraheni, Waryana, “Young age pregnancy and postpartum blues incidences,” *Int. J. Sci. Res. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 7812–7819, 2018, doi: 10.18535/ijrsre/v6i2.02.

- [5] A. Pir, L. Pazriani, and U. F. Hayati, "Pengalaman Ibu Yang Mengalami Baby Blues : Literature Review , *J. Nurs. Pract. Educ.*, vol. 1, no. 3, pp. 76–87, 2021.
- [6] E. R. Setiawati Dwi, Purnamawati Dewi, Dainy Cipta Nunung, Andriyani, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Postpartum di Kabupaten Bogor tahun 2019," *MPHJ*, vol. 1, no. 1, pp. 10–16, 2020.
- [7] N. Wulan, I. P. Mawati, and A. Sutandi, "Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian baby blues syndrome pada ibu postpartum," *J. Nurs. Pract. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 194–201, 2023, doi: 10.34305/jnpe.v4i1.952.
- [8] K. arie Soesanty, "Perbedaan Tingkat Depresi Postpartum Pada Primipara Berdasarkan Faktor Usia Di Rsud Banjarsari," Universitas Muhammadiyah, 2011.
- [9] A. Goker, E. Yanikkerem, M. M. Demet, S. Dikayak, Y. Yildirim, and F. M. Koyuncu, "Postpartum Depression : Is Mode of Delivery a Risk Factor ?," vol. 2012, pp. 6–11, 2012, doi: 10.5402/2012/616759.
- [10] I. Nurmala, F. Rahman, and A. Nugroho, *Buku Promosi Kesehatan*. 2018.
- [11] A. Fatmawati, R. J. Wahyuni, and B. Imansari, "Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Penurunan Tingkat Postpartum Blues: Literature Review," *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 13, no. 1, pp. 35–40, 2022, doi: 10.26751/jikk.v13i1.1180.
- [12] P. Apriyanti and A. Aini, "Efektivitas Pemberian Psikoedukasi pada Gangguan Psikologis Masa Postpartum: Systematic Review," *J. Keperawatan*, vol. 15, no. 2, pp. 705–718, 2023, doi: 10.32583/keperawatan.v15i2.1008.
- [13] A. Siti, "Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi : Scoping Review," *J. Perawat Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 641–656, 2021.
- [14] R. W. Melissa Goad, Huntley-Dale, "The Use of Audiovisual Aids for Patient Education in the Interventional Radiology Ambulatory Setting: A Literature Review," *J. Radiol. Nurs.*, vol. 37, no. 1, pp. 198–201, 2018, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jradnu.2018.06.003>.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [16] A. D. Ristanti, "Efektivitas Psikoedukasi Dan Family Centered Maternity Care Pada Ibu Postpartum," *J. Kesehatan Poltekkes Palembang*, vol. 15, no. 2, pp. 106–112, 2020, doi: <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i2.553>.
- [17] L. L. Li J, Davies M, Ye M, Li Y, Huang L, "No Title Impact of an Animation Education Program on Promoting Compliance With Active Respiratory Rehabilitation in Postsurgical Lung Cancer Patients: A Randomized Clinical Trial," *Pubmed*, vol. 44, no. 2, pp. 106–115, 2021, doi: 10.1097/NCC.0000000000000758.
- [18] Liise K Kayler, "Development and preliminary evaluation of ilearnKAS: An animated video about kidney allocation to support transplant decision-making.," *Clin Transpl.*, vol. 33, no. 8, 2019, doi: 10.1111/ctr.13638.
- [19] Sadiman, *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada, 2010.
- [20] E. Ulfiana, "Pemberdayaan Keluarga Dalam Perawatan Nifas Family Empowerment In Postpartum Care," *J. Pengabd. Masy. Kesehat. Stikes Pemkab Jombang*, vol. VIII, no. 2, pp. 287–294, 2022.
- [21] M. Waruwu, "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 9, pp. 1220–1230, 2024.
- [22] H. Taufik, "Pengembangan Media Psikoedukasi Psychosocial Envelope Sebagai Terapi Kognitif Perilaku Bagi Mahasiswa Aktif Usia Remaja Akhir," *Kwangsan*, vol. 11, 2023, doi: <http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p681--699>.